

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sumber pendapatan bagi negara yang bersifat wajib dan memaksa. Penerimaan pajak penting bagi pembangunan nasional di Indonesia. Pasalnya, kontribusi penerimaan pajak sangat besar sehingga menunjang perekonomian di Indonesia. Penerimaan yang bersumber dari pajak mempunyai potensi yang tidak terbatas, dikutip dari Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, sampai dengan bulan Agustus tahun 2022, penerimaan pajak tumbuh sebesar 58,1%.

Pajak terbagi menjadi dua yaitu pajak pusat dan pajak daerah. Menurut Direktorat Jenderal Pajak, Pajak pusat yakni pajak yang dipungut pemerintah pusat, diantaranya yaitu Pajak Penghasilan, Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penjualan atas Barang Mewah, Bea Materai serta Pajak Bumi dan Bangunan Tertentu seperti Perkebunan, Perhutanan, dan Pertambangan. Setiap daerah di Indonesia punya sumber PAD yang bersumber dari pajak daerah. Pada penjelasan UU Nomor 34 Tahun 2000, sumber Pendapatan Asli Daerah berguna untuk menyelenggarakan pemerintahan, membiayai kegiatan rumah tangga daerah seperti pembiayaan pembangunan fasilitas di wilayah daerah tersebut serta meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat.

Merujuk pada UU Nomor 28 Tahun 2009 Pajak daerah dibagi menjadi dua bagian, yaitu pajak provinsi yang dipungut pemerintah provinsi dan pajak

Kabupaten/Kota yang dipungut pemerintah Kabupaten/Kota. Jenis pajak provinsi diantaranya Pajak Kendaraan Bermotor, Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor, Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor, Pajak Air Permukaan, dan Pajak Rokok. Jenis pajak yang menjadi kewenangan Pemerintah Kabupaten/Kota yaitu Pajak Hotel, Pajak Restoran, Pajak Hiburan, Pajak Reklame, Pajak Penerangan Jalan, Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan, Pajak Parkir, Pajak Air Tanah, Pajak Sarang Burung Walet, Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan, Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

Kabupaten Pemalang termasuk dalam kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan jumlah 14 kecamatan, 11 kelurahan, dan 211 desa. Dengan hal ini, Kabupaten Pemalang mempunyai potensi pendapatan pajak Kabupaten/Kota yang mampu dimaksimalkan. Salah satu pajak daerah yang dipungut pemerintah Kabupaten/Kota adalah PBB-P2. Tercantum dalam UU Nomor 12 Tahun 1994, Pajak bumi dan bangunan adalah pajak atas bumi dan/atau bangunan yang dimiliki, dikuasai, dan/atau dimanfaatkan oleh orang pribadi atau badan.

Desa Cibuyur merupakan desa yang terletak di Kecamatan Warungpring, Kabupaten Pemalang dengan luas wilayah 478,39 hektar dengan luas pemukiman sebesar 181 hektar. Luas wilayah Desa Cibuyur merupakan 3 terbesar dari total 6 desa yang ada di Kecamatan Warungpring. Jumlah penduduk di Desa Cibuyur pada tahun 2022 berjumlah 9388 jiwa, 5009 diantaranya merupakan subjek pajak PBB-P2 berdasarkan SPPT tahun 2021.

Pada Desember 2022, Kepala Desa Cibuyur menerima penghargaan sebagai Desa Mandiri oleh Plt. Bupati Pematang Jaya dimana salah satu aspek Desa Mandiri adalah infrastruktur yang memadai, hal ini dapat diartikan bahwa pembangunan di Desa Cibuyur dalam kategori yang cukup baik. Namun, hal ini tidak sejalan dengan peran serta masyarakat terhadap penerimaan desa yang bersumber dari PBB-P2 yang jika dilihat berdasarkan realisasi penerimaan PBB-P2 tahun 2018-2021 tidak mencapai 100% sesuai target yang diharapkan, hal ini berarti bahwa peran serta masyarakat perlu ditingkatkan karena PBB-P2 merupakan penerimaan yang penting bagi pelaksanaan dan peningkatan pembangunan desa untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.

Menurut Sekretaris Desa Cibuyur, sejak tahun 2018 subjek PBB-P2 selalu mengalami peningkatan. Dengan potensi ini maka akan mengoptimalkan penerimaan PBB-P2. Pemungutan PBB-P2 di Desa Cibuyur dilakukan oleh petugas-petugas yang ditunjuk oleh Kepala Desa dengan dibantu oleh ketua RT. Petugas pemungut pajak datang ke setiap rumah warga untuk memungut pajak bumi dan bangunan. Secara umum warga desa sudah memahami pajak bumi dan bangunan, kendala bagi pemerintah desa yaitu masih ada warga desa yang belum menyadari pentingnya pembayaran pajak sebagai pemasukan daerah sehingga menghambat realisasi penerimaan PBB-P2. Berdasarkan data peringkat desa atas realisasi penerimaan PBB-P2 tahun 2023 yang sedang berjalan, Desa Cibuyur menempati peringkat ke-91 dari total 222 desa/kelurahan yang ada di Kabupaten Pematang Jaya. Urgensi penelitian

dilakukan karena menurut data yang ada, realisasi penerimaan tidak tercapai 100% dari target yang ditentukan pada tahun 2018 sampai 2021, maka penting dilakukan penelitian untuk menganalisis efektivitas penerimaan PBB-P2 di Desa Cibuyur dan faktor-faktor yang memengaruhi tidak tercapainya realisasi tersebut.

Penelitian terdahulu oleh Noor (2020) yang bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas penerimaan PBB di Desa Tibona dan apa yang menjadi hambatan tingkat efektivitas penerimaan PBB menghasilkan kesimpulan bahwa penduduk di Desa Tibona mengalami peningkatan kepatuhan dalam membayar PBB tahun 2017 sampai 2019 dalam tingkat cukup efektif, hal ini diakibatkan karena masih banyak wajib pajak yang belum memahami pembayaran PBB, serta adanya keterlambatan penagihan oleh pemerintah Desa Tibona.

Penelitian terdahulu oleh Pali, dkk (2022) dengan tujuan untuk menganalisis efektivitas penerimaan PBB-P2 menunjukkan bahwa penerimaan PBB-P2 di Kecamatan Sario menurun dari tahun 2018 sampai 2020. Hal ini dikarenakan wajib pajak di Kecamatan Sario kesadaran pajaknya rendah, solusi untuk meningkatkan efektivitas penerimaan PBB-P2 di Kecamatan Sario, dilakukan pendataan ulang objek pajak PBB-PP dan menetapkan ulang target penerimaan.

Berikut data target dan realisasi penerimaan PBB-P2 Desa Cibuyur tahun 2018-2021.

Tabel 1.1 Target dan Realisasi Penerimaan PBB-P2 Desa Cibuyur Tahun 2018-2021

No	Tahun	Jumlah Ketetapan	Realisasi
1	2018	Rp 95.101.538	Rp 72.602.388
2	2019	Rp 95.458.162	Rp 79.803.124
3	2020	Rp 95.476.136	Rp 61.226.073
4	2021	Rp 97.020.039	Rp 78.713.504

Sumber: Arsip Data Desa Cibuyur 2018 – 2021, data diolah 2023

Dampak penelitian untuk desa adalah diketahuinya alasan mengapa masih ada masyarakat yang tidak membayar PBB-P2 yang berakibat pada terhambatnya realisasi penerimaan PBB-P2, hal ini dapat dijadikan evaluasi untuk pemerintah desa dalam memperbaiki sistem pemungutan pajak agar dapat memaksimalkan penerimaan.

Berdasarkan permasalahan yang dijabarkan, peneliti tertarik untuk membuat penelitian mengenai **“ANALISIS EFEKTIVITAS PENERIMAAN PAJAK BUMI DAN BANGUNAN PERDESAAN DAN PERKOTAAN DI DESA CIBUYUR TAHUN 2018-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Menurut data pendapatan PBB-P2 Desa Cibuyur tahun 2018-2021, realisasi penerimaan PBB-P2 tidak mencapai target yang ditentukan. Secara umum warga desa sudah memahami mengenai penerimaan PBB-P2. Kendala bagi pemerintah desa yaitu masih ada warga desa yang belum menyadari pentingnya pembayaran pajak sebagai pemasukan daerah sehingga

menghambat realisasi penerimaan PBB-P2. Berdasarkan paparan permasalahan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana efektivitas penerimaan PBB-P2 di Desa Cibuyur tahun 2018-2021?
2. Apa faktor-faktor yang menghambat realisasi penerimaan PBB-P2 di Desa Cibuyur?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan

1. Mengetahui efektivitas penerimaan PBB-P2 di Desa Cibuyur tahun 2018-2021
2. Mengetahui faktor-faktor penghambat realisasi penerimaan PBB-P2 di Desa Cibuyur

1.3.2 Kegunaan

1. Hasil dari penelitian ini dapat memperkenalkan dan membagikan wawasan mengenai analisis efektivitas penerimaan PBB-P2 di Desa Cibuyur, dapat menambah pustaka dan menjadi referensi untuk penelitian sejenis, menambah pengetahuan mengenai analisis efektivitas penerimaan PBB-P2 dan dapat dimanfaatkan untuk menjadi bahan pertimbangan terkait pengambilan keputusan terhadap penerimaan pajak PBB-P2.

2. Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan penerimaan PBB-P2 pada periode selanjutnya dan menjadi solusi dalam peningkatan kesadaran warga sebagai wajib pajak.

1.4 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan, dan sistematika penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab II Tinjauan pustaka berisi landasan teori yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu yang menjadi referensi dari penelitian, dan kerangka pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III Metode Penelitian berisi metode yang digunakan dalam penelitian, mulai dari operasional variabel, populasi dan sampel, jenis sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab IV Hasil dan Pembahasan berisi deskripsi dari objek yang sudah diteliti, hasil dari analisis data, jawaban dan pemecahan masalah dari pertanyaan penelitian

BAB V PENUTUP

Bab V Penutup berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan, keterbatasan setelah evaluasi dari penelitian, dan saran yang direkomendasikan oleh peneliti